

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Ditinjau dari segi geografis, Desa Sari Utama secara administratif termasuk pada wilayah Kecamatan. Sedangkan ditinjau dari orbitasi, desa Sari Utama dapat dilihat dibawah ini:

- a. Jarak ke Ibu kota kecamatan ± 11 km dengan waktu tempuh ± 19 menit.
- b. Jarak ke Ibu kota Batulicin ± 45 km dengan waktu tempuh ± 1 jam.
- c. Jarak ke Ibu kota Provinsi ± 231 km dengan waktu tempuh ± 5 jam.

Sedangkan untuk luas wilayah desa Sari Utama terdiri dari: Pemukiman 171 Ha, fasilitas umum 7,78 Ha, dan lain-lain 708,22 Ha dengan jumlah seluruhnya ± 887 Ha terbagi atas 2 blok yaitu blok B1 dan blok G. Desa Sari Utama juga terbagi atas 12 RT dan 3 dusun, meliputi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Dusun

No	Nama Dusun	RT
1.	DUSUN WONODADI	RT 01
		RT 02
		RT 03
		RT 04
2.	DUSUN WONOREJO	RT 05
		RT 06
		RT 07
		RT 08
3.	DUSUN MERTA BUANA	RT 09
		RT 10
		RT 11
		RT 12

Perbatasan wilayah desa Sari Utama antara lain:

- a. Sebelah utara : Desa Karang Muliya dan desa Harapan Jaya
- b. Sebelah selatan : Desa Wana Sari dan desa Sari Mulya
- c. Sebelah timur : Desa Batung dan desa Sungai Loban
- d. Sebelah barat : Desa Karang Intan dan desa Batu Meranti

2. Keadaan Jumlah Penduduk

Penduduk desa Sari Utama seluruhnya berjumlah 2.203 jiwa yang terdiri laki-laki 1.152 jiwa dan perempuan 1.051 jiwa yang terhimpun dalam 701 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Penyebaran Penduduk Desa Sari Utama berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Dusun	RT	Jumlah Penduduk			KK
			L	P	P+L	
1.	Dusun Wonodadi	01	97	80	177	60
		02	97	82	179	60
		03	94	84	178	59
		04	87	73	160	51
2.	Dusun Wonorejo	05	91	93	184	62
		06	102	92	194	70
		07	61	71	132	40
		08	60	68	128	39
3.	Dusun Merta Buana	09	131	98	211	69
		10	151	144	295	88
		11	93	78	171	53
		12	107	88	195	58
Jumlah			1.153	1.051	2.204	668

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Sari Utama ada 6 buah, yaitu 1 buah gedung KB, 2 buah gedung TK, 2 buah gedung SD dan 1 buah TPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan di Desa Sari Utama

No	Nama Sekolah	Lokasi	Keterangan
1.	KB. Sari Utama	RT. 04	
2.	TK Mardisiwi	RT. 04	
3.	TK Saraswati	RT. 11	
4.	SD Sari Utama 1	RT. 04	
5.	SD Sari Utama 2	RT. 11	
6.	TPA	RT. 03	

4. Sarana Ibadah

Penduduk desa Sari Utama terdiri dari suku Bugis, Toraja, Banjar, Lombok, Bali, Jawa dan Dayak. Dikarenakan hal tersebut masyarakat desa Sari Utama memiliki beragam agama, yaitu Islam, Kristen Protestan,

Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Sedangkan sarana ibadah yang ada di desa ini berjumlah 19 buah yang terdiri dari 1 buah mesjid, 8 buah langgar/musholla dan 4 buah pura.

Tabel 4.4 Lembaga Sarana Ibadah di Desa Sari Utama

No	Nama Tempat Ibadah	Alamat	Keterangan
1.	Masjid Al-Kautsar	RT. 06	
2.	Langgar Al-Falah	RT. 02	
3.	Langgar Ibtidaiyah	RT. 01	
4.	Langgar At Taqwa	RT. 05	
5.	Langgar Nurul Hudha	RT. 07	
6.	Langgar Nurul Iman	RT. 04	
7.	Langgar Al Amin	RT. 10	
8.	Langgar Dinul Haq	RT. 09	
9.	Langgar Baiturrahman	RT. 03	
10.	Pura Puseh	RT. 11	
11.	Pura Dalem	RT. 11	
12.	Pura Puncak Padang Dawe	RT. 12	
13.	Pura Dalem Surye	RT. 12	

5. Bidang Pemerintahan

Berikut penulis sajikan tabel daftar nama biodata Dewan Kelurahan Tahun 2017 sampai dengan 2021, ketua dusun dan ketua RT periode tahun 2021 sampai dengan 2021.

Tabel 4.5 Data Kelurahan Sari Utama

No	Nama Desa	Alamat Kantor Desa	No. Telepon Kantor	No. HP Kepala Desa
1.	Sari Utama	Sebamban 1 Blok B1 RT. 03 RW. 01, Desa Sari Utama, Kecamatan Sungai Loban	-	081251295853

Tabel 4.6 Daftar Dewan Kelurahan (DK) Periode Tahun 2017-2021

No	Nama Ketua DK	Alamat	Nomor HP
1.	Agus Wahyudi	Sari Utama RT. 02, Dusun Wonodadi	081251295853

Tabel 4.7 Daftar Ketua Dusun Periode 2021-2024

No	Nama Ketua	Nama Dusun	Alamat	Nomor HP
1.	Teguh Santoso	Dusun Wonodadi	RT. 01	087722949089
2.	Jumangat	Dusun Wonorejo	RT. 05	085248245373
3.	I Nyoman Kariada	Dusun Merta Buana	RT. 11	083150247487

Tabel 4.8 Daftar Ketua RT Periode 2021-2024

No	Nama	RT	Alamat	Nomor HP
1.	Suryanto	01	RT. 01	081256749949
2.	Rusmanto	02	RT. 02	083151508430
3.	Arahman	03	RT. 03	085346382181
4.	Adi Sucipto	04	RT. 04	082134919940
5.	Rahmat Dinarto	05	RT. 05	082148944446
6.	Sukatno	06	RT. 06	085345467288
7.	Hendrawan	07	RT. 07	081251925740
8.	Marimin	08	RT.08	083144084606
9.	Yunus	09	RT. 09	081237411024
10.	Mariman	10	RT.10	085333125148
11.	I Dewa Nyoman Karnawa	11	RT. 11	082148169497
12.	I Komang Sariana	12	RT. 12	087815059615

6. Bidang Ekonomi dan Pembangunan

Adapun bidang ekonomi dan pembangunan yang terdapat di Desa

Sari Utama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana di Desa Sari Utama

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi
1.	Pertanian/perkebunan	-	-
2.	Perikanan/peternakan	-	-

Lanjutan Tabel 4.9

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi
3.	Industri rumahan	34 buah	RT. 01 RT. 02 RT. 03 RT. 04 RT. 05 RT. 06 RT. 08 RT. 10 RT. 11
4.	Bengkel	13 buah	RT. 01 RT. 02 RT. 03 RT. 04 RT. 05 RT. 06 RT. 07 RT. 08 RT. 10 RT. 12
5.	Salon/ potong rambut	4 buah	RT. 02 RT. 03
6.	Ponsel	4 buah	RT. 01 RT. 03 RT. 04 RT. 11
7.	Toko bahan bangunan	1 buah	RT. 02
8.	Perhubungan	-	-

7. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan di Desa Sari Utama sejauh ini 4 lembaga yang tercatat di kantor desa, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.10 Daftar Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga	Jumlah (buah)	Lokasi
1.	Karang Taruna	1	RT. 03
2.	RT	12	-
3.	Dusun	3	-

Lanjutan Tabel 4.10

No	Nama Lembaga	Jumlah (buah)	Lokasi
4.	Dasa Wisma a. Dasa Wisma I b. Dasa Wisma II c. Dasa Wisma III d. Dasa Wisma IV e. Dasa Wisma V	5	RT. 09 RT. 09 RT. 07 RT. 02 RT. 05
5.	Paguyuban	-	-
6.	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	-	-

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada RT. 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08 dan 10. Sedangkan, untuk RT. 09, 11 dan 12 merupakan masyarakat yang beragama non-muslim. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif dalam skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua di Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban dalam Melatih Ibadah Sholat pada Anak”. Wawancara ini dilakukan dengan bantuan handphone untuk merekam suara penulis dan narasumber. Adapun data hasil wawancara dirangkum dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan hasil wawancara.

Tabel 4.11 Rentang Umur Orang Tua

No	Rentang Umur	Jumlah (tahun)	Persen (%)
1.	≤25	1	3%
2.	26-30	3	8%
3.	31-35	5	14%
4.	35-40	15	42%
5.	41-45	5	14%
6.	≥46	7	19%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa rentang umur kedua orang tua responden yang terdiri dari ayah dan ibu di dominasi oleh responden yang berumur 35-40 tahun sebanyak 15 orang (42%), kemudian diikuti oleh responden yang berumur lebih dari 46 tahun sebanyak 7 orang (19%), responden yang berusia 31-35 dan 41-45 masing-masing sebanyak 5 orang (14%), responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 3 orang (8%) dan terakhir responden yang berumur dibawah 25 tahun sebanyak 1 orang (3%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berumur 35-40 tahun sebanyak 15 orang (42%) dengan kriteria cukup banyak

Tabel 4.12 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	SD/MI	17	47%
2.	SMP/MTs	5	14%
3.	SMA/MA/SMK	9	25%
4.	Perguruan Tinggi	5	14%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang paling dominan adalah responden yang berlatar belakang pendidikan SD/MI sebanyak 17 orang (47%), kemudian diikuti oleh responden berlatar belakang pendidikan SMA/MA/SMK sebanyak 9 orang (25%), responden yang berlatar belakang pendidikan SMP/MTs dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 5 orang (14%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berlatar belakang pendidikan SD/MI sebanyak 17 orang (47%) dengan kriteria cukup banyak.

Tabel 4.13 Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Petani	6	33%
2.	Karyawan	6	33%
3.	Kepala Desa	1	6%
4.	Pedagang	2	11%
5.	Buruh	2	11%
6.	Sopir	1	6%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua yang paling dominan adalah responden yang berlatar belakang petani dan karyawan masing-masing sebanyak 6 orang (33%), kemudian diikuti oleh responden berlatar belakang pekerjaan pedagang dan buruh sebanyak 2 orang (11%), dan terakhir responden yang berlatar belakang pekerjaan kepala desa dan sopir masing-masing sebanyak 1 orang (6%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berlatar belakang pekerjaan petani dan karyawan masing-masing sebanyak 6 orang (33%) dengan kriteria sedikit.

Tabel 4.14 Umur Anak berlatih sholat 5 waktu

No	Rentang Umur	Jumlah (tahun)	Persen (%)
1.	≤ 2	6	33%
2.	3-5	8	45%
3.	6-8	4	22%
6.	≥ 9	0	0
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa rentang umur anak berlatih sholat 5 waktu di Desa Sungai Loban adalah didominasi pada umur 3-5 tahun sebanyak 8 orang (45%), kemudian diikuti dengan umur anak dibawah atau sama dengan 2 tahun sebanyak 6 orang (33%), selanjutnya rentang umur anak berlatih sholat pada usia 6-8 sebanyak 4 orang (22%) dan tidak ada anak yang berlatih sholat 5 waktu di atas atau

sama dengan umur 9 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur anak berlatih sholat adalah pada umur 3-5 tahun sebanyak 8 orang (45%) dengan kriteria cukup banyak.

Tabel 4.15 Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak

No	Pelaksanaan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1.	Tidak Melaksanakan	0	0
2.	Jarang Melaksanakan	10	56%
3.	Rajin Melaksanakan	8	44%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah sholat anak paling dominan anak jarang melaksanakan sebanyak 10 orang (56%), kemudian diikuti dengan rajin melaksanakan sebanyak 8 orang (44%) dan tidak ada anak yang tidak melaksanakan sholat sama sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaksanaan sholat 5 waktu anak dari 18 responden di Desa Sungai Loban masih jarang melaksanakan sebanyak 10 orang (56%) dengan kriteria cukup banyak.

Tabel 4.16 Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak menggunakan Metode Mengajak Anak Sholat berjamaah

No	Metode	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Mengajak Anak Sholat berjamaah	7	34%
2.	Tidak menggunakan metode sholat berjamaah	11	66%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menggunakan metode mengajak anak sholat berjamaah dari 18 orang responden ada 7 orang (34%) yang menggunakan metode ini dan 11 orang responden (66%) lainnya tidak menggunakan metode ini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajak anak sholat berjamaah masih sedikit digunakan oleh para orang tua.

Tabel 4.17 Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak menggunakan Metode Keteladanan

No	Metode	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Menggunakan metode keteladanan	16	89%
2.	Tidak menggunakan metode keteladanan	2	11%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menggunakan metode keteladanan dari 18 orang responden ada 16 orang (89%) yang menggunakan metode ini dan 2 orang responden (11%) lainnya tidak menggunakan metode ini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan sangat banyak digunakan oleh para orang tua.

Tabel 4.18 Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak menggunakan Metode Pembiasaan

No	Metode	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Menggunakan metode pembiasaan	6	33%
2.	Tidak menggunakan metode pembiasaan	12	67%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menggunakan metode pembiasaan dari 18 orang responden ada 6 orang (33%) yang menggunakan metode ini dan 12 orang responden (67%) lainnya tidak menggunakan metode ini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan masih sedikit digunakan oleh para orang tua.

Tabel 4.19 Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak menggunakan Metode Nasihat

No	Metode	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Menggunakan metode nasihat	13	72%
2.	Tidak menggunakan metode nasihat	5	28%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menggunakan metode nasihat dari 18 orang responden ada 13 orang (72%) yang menggunakan metode ini dan 5 orang responden (28%) lainnya tidak menggunakan metode ini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode nasihat banyak digunakan oleh para orang tua.

Tabel 4.20 Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak menggunakan Metode Pengawasan

No	Metode	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Menggunakan metode pengawasan	13	72%
2.	Tidak menggunakan metode pengawasan	5	28%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menggunakan metode pengawasan dari 18 orang responden ada 13 orang (72%) yang menggunakan metode ini dan 5 orang responden (28%) lainnya tidak menggunakan metode ini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pengawasan banyak digunakan oleh para orang tua.

Tabel 4.21 Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak menggunakan Metode Reward (Hadiah)

No	Metode	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Menggunakan metode reward	12	67%
2.	Tidak menggunakan	6	33%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menggunakan metode reward dari 18 orang responden ada 12 orang (67%) yang menggunakan metode ini dan 6 orang responden (33%) lainnya tidak menggunakan metode ini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode reward banyak digunakan oleh para orang tua.

Tabel 4.22 Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak menggunakan Metode menyerahkan kepada guru ngaji/TPA

No	Metode	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1.	Menyerahkan kepada guru ngaji	3	17%
2.	Tidak menyerahkan kepada guru ngaji	15	83%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat anak menggunakan metode menyerahkan kepada guru ngaji/TPA dari 18 orang responden ada 3 orang (17%) yang menggunakan metode ini dan 15 orang responden (83%) lainnya tidak menggunakan metode ini. Maka dapat disimpulkan bahwa metode menyerahkan kepada guru ngaji/TPA masih sangat sedikit digunakan oleh para orang tua.

Tabel 4.23 Faktor Penghambat Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat Anak

No	Faktor Penghambat	Jumlah	Persen (%)
1.	TV	6	25%
2.	Hp/gadget	7	30%
3.	Bermain di luar rumah/ Lingkungan pergaulan anak	10	41%
4.	Kurangnya waktu orang tua bersama anak	1	4%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam melatih ibadah sholat anak yang paling dominan

disebutkan orang tua adalah bermain di luar rumah atau lingkungan pergaulan anak sebanyak 10 kali (41%), kemudian diikuti dengan HP atau gadget 7 kali (30%), TV 6 kali (25%) dan terakhir kurangnya waktu orang tua bersama anak disebut sebanyak 1 kali (4%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan bahwa faktor penghambat orang tua dalam melatih ibadah sholat anak adalah bermain di luar rumah atau lingkungan pergaulan anak sebanyak 10 kali (41%) dengan kriteria cukup banyak.

4.24 Tindakan Orang Tua kepada Anak jika tidak melaksanakan Sholat

No	Tindakan	Jumlah	Persen (%)
1.	Dihukum	4	28%
2.	Ditegur/dinasehati	14	72%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa tindakan orang tua kepada anak jika tidak melaksanakan ibadah sholat anak yang paling dominan disebutkan orang tua adalah ditegur atau dinasehati sebanyak 14 kali (72%) dan dihukum disebut sebanyak 4 kali (28%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyebutkan bahwa tindakan orang tua kepada anak jika tidak melaksanakan ibadah sholat anak adalah ditegur atau dinasehati sebanyak 14 kali (72%) dengan kriteria banyak.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan data yang telah terkumpul, maka dengan ini penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Berikut analisis data yang dapat penulis kemukakan, yaitu:

1. Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat pada Anak di Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

Sholat berasal dari bahasa Arab dari kata صَلَّى يُصَلِّي صَلَاةً ج

صَلَوَاتٍ yang berarti do'a, ta'zim, rahmat dan berkat, dan bermakna puji.¹

Sholat merupakan rukun islam kedua yang wajib dilaksanakan dan merupakan tiang agama. Demikianlah pentingnya sholat, sehingga sudah menjadi kewajiban orang tua untuk melatih dan menumbuhkan kesadaran kepada anak bahwa sholat merupakan hal yang harus dikerjakan. Melatih anak sholat memang bukan pekerjaan yang mudah dan perlu pembiasaan sejak masih usia dini bahkan saat masih dalam kandungan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat kepada anak, para keluarga di Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban sudah melatih anak mereka untuk melaksanakan sholat. Upaya yang dilakukan masing-masing keluarga pun berbeda-beda seperti mengajak anak sholat berjamaah, melakukan pengawasan dan memasukkan anak ke TPA, madrasah dan pesantren. Pada keluarga K, S, AW, W, S, AS, E, Z, SB, ARA dan M membiasakan dan melatih anak sholat dengan diberikan hadiah atau reward sebagai bentuk apresiasi, hal

¹ Mahmut Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1973), h. 220

ini dilakukan agar anak dapat terbiasa melaksanakan ibadah sholat nantinya. Tetapi dari hasil wawancara bersama orang tua, masih banyak anak-anak yang jarang melaksanakan sholat walaupun sudah diberikan atau diiming-imingi hadiah atau reward.

Sedangkan untuk keluarga AG, mereka membiasakan untuk melatih anak terus menerus di saat waktu sholat dengan memberikan contoh dan diajak untuk sholat. Begitu juga dengan keluarga Bapak S (Swasta), S (Petani) dan ARA dengan cara memberikan contoh dan nasehat kepada anak bahwa sholat adalah kewajiban dan tiang agama. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui bagaimana pentingnya sholat dan apa akibat dari melalaikan sholat. Metode nasehat yang dilakukan oleh ketiga keluarga tersebut berhasil. Sedangkan, untuk keluarga S (Petani Karet) dan ZA dengan melakukan pembiasaan terhadap anak dengan mengajak anak untuk sholat berjamaah serta nasehat dan diberikan hukuman jika tidak melaksanakan sholat. Cara yang dilakukan oleh keluarga S (Petani Karet) dan ZA cara ini terbilang sangat berhasil membuat anak mereka rajin untuk melaksanakan ibadah sholat.

Maka dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban dalam melatih ibadah sholat pada anak yaitu dengan cara:

- a. Mengajak anak untuk sholat berjamaah di rumah dan musholla.
- b. Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat dengan mengajak anak sholat berjamaah menggunakan metode pembiasaan.

- c. Melakukan pengawasan ketika anak melaksanakan sholat sendiri dengan metode pengawasan.
- d. Melatih anak dengan cara mencontohkan dan mempraktekkan kepada anak tata cara sholat menggunakan metode keteladanan.
- e. Memberikan nasehat dan arahan mengenai pentingnya sholat menggunakan metode nasehat.
- f. Menggunakan metode pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi.
- g. Memasukkan anak ke pondok pesantren, TPA dan madrasah untuk mendapatkan bimbingan dari guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Orang Tua dalam Melatih Ibadah Sholat pada Anak di Desa Sari Utama Kecamatan Sungai Loban

a. Faktor Pendukung

1) Pemberian dukungan dan motivasi

Pemberian dukungan dan motivasi merupakan hal yang dapat mempengaruhi ibadah anak. Keinginan orang tua yang menginginkan anaknya menjadi sholeh dan sholehah menjadi faktor pendukung pertama dalam hal yang mempengaruhi ibadah anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Orang tua memberikan dukungan dan motivasi dengan cara berbeda-beda, ada yang memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan dikarenakan anak rajin melaksanakan sholat, mengajak anak untuk masuk TPA, madrasah atau pesantren serta memberikan arahan dan nasehat bahwa sholat merupakan kewajiban serta

tiang agama yang wajib dilaksanakan seperti yang dikatakan oleh keluarga Bapak ZA dan ibu Y “*Kita selalu memberikan pengarahan kepada anak apabila seorang manusia yang tidak melaksanakan sholat maka akan dimasukkan ke dalam neraka karena banyak orang yang telah meninggal dunia menyesal karena dulunya tidak melaksanakan sholat sehingga dengan memberikan pengarahan seperti itu, anak pun Alhamdulillah rajin sholat.*” Dengan memberikan arahan dan nasehat seperti itu maka sesuai hasil wawancara dengan Bapak ZA dan Ibu Y, anak-anak dapat melaksanakan sholat dengan rajin.

2) Lingkungan Keluarga Anak

Adanya lingkungan yang baik, maka akan dapat membuat anak menjadi berperilaku dengan baik. Lingkungan yang pertama dirasakan oleh seorang anak adalah lingkungan rumah. Menurut Musyarofah anak merupakan seorang individu yang unik, bebas, senang bereksplorasi dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.² Anak adalah individu peniru dimana ia akan meniru segalanya, terutama apa yang dilakukan orang tuanya dirumah seperti melaksanakan sholat. Orang tua yang terbiasa mencontohkan kepada anaknya untuk sholat serta mengajak anak untuk sholat dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya orang tua dalam melatih anak sholat di usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama keluarga Bapak S dan Ibu M “*Dengan mencontohkan, kita sebagai orang tua bisa mengajak anak sholat.*” Begitu juga dengan yang

² Musyarofah, “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016“, dalam *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2, No 1 Juni, 2017, h. 102.

dikatakan oleh keluarga Bapak M dan Ibu SH “*Kalau kami, kami sendiri yang mengerjakan sebagai contoh orang tua yang mendirikan sholat supaya nanti pelan-pelan anak kami bisa terbiasa.*” Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang tinggal di lingkungan rumah dimana orang tuanya selalu mencontohkan sholat dan mengajak anak akan membuat anak tersebut meniru perilaku orang tuanya dan akan mengikuti orang tuanya sholat.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai di sekitar anak dapat membuat anak dengan mudah memproses pelajaran dan arahan yang diberikan oleh orang tua. Sarana dan prasarana ini mencakup sekolah madrasah, pesantren dan TPA. Berdasarkan hasil wawancara bersama 18 orang tua di 9 RT di Desa Sari Utama rata-rata memberikan jawaban yang hampir sama semua untuk melatih ibadah sholat pada anak, yaitu dengan memasukkan anak ke TPA, madrasah dan pesantren.

b. Faktor Penghambat

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap anak. Sebagai pendidik dalam keluarga maka bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai sangat penting sekali dimiliki oleh orang tua terutama pada bidang keagamaan. Pengetahuan agama yang dimiliki orang tua sudah tentu akan menjadi modal dalam memberikan pendidikan

kepada anaknya baik itu mengenai, puasa, membaca Al-Qur'an, dan terlebih lagi mengenai ibadah sholat.

Dari hasil wawancara maka diperoleh data latar belakang pendidikan kedua orang tua masing-masing keluarga yaitu 5 orang lulusan perguruan tinggi, 9 orang lulusan SMA/MA/SMK, 5 orang lulusan SMP/Mts dan 17 orang lulus SD/MI. Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyampaikan bahwa pendidikan orang tua dari masing-masing anak cukup berbeda-beda, tetapi berdasarkan hasil wawancara pendidikan masing-masing orang tua sudah cukup dalam bekal agamanya walaupun orang tua tersebut hanya lulusan sekolah dasar saja, seperti pada hasil wawancara bersama Bapak ZA dan Ibu Y. Walaupun beliau hanya lulusan SD, tetapi beliau mampu mengajar anak untuk rajin melaksanakan ibadah sholat selama lima waktu.

2) Waktu Orang Tua bersama Anak

Hal ini sering menjadi faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga. Pada umumnya, orang tua yang bekerja dianggap memberikan pengaruh jelek terhadap anaknya dan dengan keadaan seperti ini maka pendidikan moral dan agama anak kurang diperhatikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, waktu yang diberikan orang tua tidak terlalu cukup dikarenakan banyak dari mereka yang berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh dan karyawan yang waktunya tidak menentu. Hal ini cukup dirasakan oleh keluarga Bapak M dan Ibu SH

yang bekerja sebagai karyawan kelapa sawit ”*Kadang-kadang waktu sama kerjaan, misalkan kita karyawan sawit terus sawitnya meledak kita perlu bekerja lebih.*” Seperti yang dikatakan oleh beliau, disaat pekerjaan sedang dalam keadaan banyak maka waktu bersama anak-anak semakin berkurang dan anak-anak kurang mendapat perhatian terutama mengenai ibadah sholat.

3) Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan anak di masyarakat dapat menjadi faktor penghambat dalam melatih ibadah sholat pada anak. Sebagai contoh dalam sebuah keluarga, orang tua selalu memberikan bimbingan dan pengawasan mengenai ibadah sholat terhadap anaknya, tetapi di lingkungan tempat tinggal anak, masyarakat tidak memperhatikan mengenai ajaran agama maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap anak. Selain itu pergaulan anak dengan teman-temannya juga dapat mempengaruhi upaya orang tua dalam melatih ibadah sholat.

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh orang tua mengatakan bahwa penghambat utama dalam melatih ibadah sholat kepada anak dikarenakan anak sangat senang bermain di luar rumah bersama teman-temannya hingga lupa dengan waktu. Tetapi tidak semua anak yang terlalu asyik bermain lupa dengan sholat, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama keluarga Bapak AW, Bapak AG dan Bapak SB yang akan memanggil anaknya ketika waktu sholat atau dengan mematikan HP dan TV disaat waktu sholat tiba untuk menyuruh anak

melaksanakan sholat terlebih dahulu. Dari hasil wawancara ini maka penulis dapat melihat bahwa terdapat hambatan yang dialami para orang tua disebabkan oleh lingkungan pergaulan anak.